



**HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA SISWA
SMK NEGERI DI KOTA DEMAK**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Indah Umi Kulsum

NIM : 30901800089

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



**HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA SISWA
SMK NEGERI DI KOTA DEMAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh :

Nama : Indah Umi Kulsum

NIM : 30901800089

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya buat susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.



HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN
MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMK NEGERI DI
KOTA DEMAK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Umi Kulsum

NIM : 30901800089

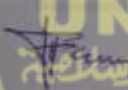
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

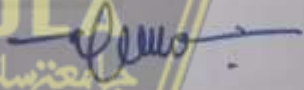
Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 22 Februari 2023

Tanggal : 22 Februari 2023


Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 0630118701


Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0620068402

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN MOTIVASI
BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMK NEGERI DI KOTA DEMAK**

Disusun oleh:

Nama : Indah Umi Kulsum

NIM : 30901800089

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Nutrisia Nurim Haiya, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0609018004

Penguji II,

Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIDN. 0630118701

Penguji III,

Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 0620068402

UNISSULA

جامعة سلطان Agung الإسلامية
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep.

NIDN. 0622087404

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Indah Umi Kulsum

HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMK NEGERI DI KOTA DEMAK

Latar Belakang : Merokok merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menghisap sebatang rokok dan menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok adalah pengetahuan tentang bahaya merokok, serta perlunya motivasi atau dukungan agar seseorang berhenti merokok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok pada Siswa SMK Di Kota Demak.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain deskriptif berkorelasi dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling, jumlah responden sebanyak 121 siswa SMK 1 Demak dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji *somers'd*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur siswa yang merokok adalah 18 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase 46,3%, sebagian besar umur siswa saat mulai merokok adalah 15 tahun, sebagian besar alasan siswa merokok adalah karena coba-coba sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 31,4%. Sebagian besar pengetahuan siswa tentang bahaya merokok didapatkan skor dalam kategori sedang dengan jumlah 50 orang dan presentase sebesar 41,3%. Sebagian besar motivasi siswa untuk berhenti merokok didapatkan skor dalam kategori sedang sebanyak 65 siswa dengan presentase 53,7%. Hasil penelitian untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang berarti *p-value* < 0,005.

Simpulan : Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok pada Siswa SMK Negeri Di Kota Demak.

Kata kunci : Merokok, motivasi, pengetahuan

Daftar pustaka : 24 (2017-2022)

FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
SEMARANG
Thesis, February 2023

ABSTRACT

Indah Umi Kulsum

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF THE DANGERS OF SMOKING WITH MOTIVATION TO STOP SMOKING IN STATE VOCATIONAL SCHOOLS IN DEMAK CITY

Background: Smoking is an activity carried out by someone to smoking a cigarette and causing adverse effects on health. One of the factors that can influence someone to stop smoking is knowledge about the dangers of smoking, and the need for motivation or support so that someone stops smoking. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge of the dangers of smoking and motivation to stop smoking in SMK students in Demak City.

Method : The research method used is quantitative, with a correlated descriptive design and a cross sectional approach. The sample used was purposive sampling, the number of respondents was 121 students of SMK 1 Demak with a research instrument using a questionnaire. The data obtained was processed statistically using the somers'd test.

Results: The results showed that most of the age of students who smoked was 18 years, as many as 56 people with a percentage of 46.3%, most of the students' ages when they started smoking were 15 years, most of the reasons students smoked were because of trial and error as many as 38 people with a percentage by 31.4%. Most of the students' knowledge about the dangers of smoking was scored in the moderate category with a total of 50 people and a percentage of 41.3%. Most of the students' motivation to quit smoking was scored in the moderate category by 65 students with a percentage of 53.7%. The results of the study to determine the relationship between knowledge of the dangers of smoking and motivation to stop smoking obtained a significance value (p-value) of 0.000, which means a p-value <0.005.

Conclusion: This study shows that there is a significant relationship between knowledge of the dangers of smoking and motivation to stop smoking in students of State Vocational Schools in Demak City.

Keywords: Smoking, motivation, knowledge

Bibliography :27 (2017-2022)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMK Negeri Di Kota Demak”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH.MHUM, Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Indra Tri Astuti M.Kep, Sp.Kep.An, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Mochamad Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan motivasi.
5. Ns.Iskim Luthfa,S.Kep.,M.Kep selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan semangat dan saran.
6. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya,S.kep.,M.Kep selaku Penguji yang telah memberikan ilmu serta nasehat yang sangat berguna.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Kedua orang tua yang telah memberikan Do'a, semangat dan motivasi saya selama ini.
9. Adik-adik saya Irfan, Sabria, Maya yang telah memberikan semangat dan motivasi
10. Ariyananda Febriyanto yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu
11. Teman-teman angkatan 2018 dan 2019 Fakultas ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan di bidang keperawatan.

Semarang, 17 Januari 2023
Penulis

Indah Umi Kulsum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
2. Bagi Perkembangan Institusi Pelayanan Kesehatan.....	5
3. Bagi Masyarakat.....	5
4. Bagi Peneliti	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Konsep Merokok	6
2. Motivasi Berhenti Merokok	12
3. Pengetahuan Bahaya Merokok.....	15
B. Kerangka Teori	19

C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Kerangka Konsep	21
B. Variabel Penelitian	21
1. Variabel Independen.....	21
2. Variabel Dependen	21
C. Desain Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
1. Populasi Penelitian	22
2. Sampel Penelitian	23
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Definisi Operasional	25
G. Teknik Pengambilan Data	25
H. Metode Pengumpulan Data	27
1. Tahap Persiapan	27
2. Tahap Pelaksanaan	28
I. Validitas dan Reabilitas	29
J. Analisa Data	30
1. Pengolahan Data.....	30
2. Analisa data	31
K. Etika Penelitian.....	33
1. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	33
2. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	34
3. Tanpa Nama (<i>Anonymity</i>).....	34
4. Manfaat (<i>Benefience</i>)	34
5. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (<i>Non Malefience</i>)..	34
6. Kejujuran	34
7. Keadilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Karakteristik Responden	36

1. Usia Siswa	36
2. Usia Siswa Mulai Merokok.....	37
3. Alasan Mengapa Merokok	37
B. Analisa Univariat.....	38
1. Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Peserta Didik SMK di Kota Demak.....	38
2. Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa SMK di Kota Demak	38
C. Analisa Bivariat	39
1. Uji Somers'd.....	39
BAB V PEMBAHASAN	40
A. Karakteristik Responden	40
1. Usia Responden	40
2. Usia Responden Mulai Merokok.....	41
3. Alasan Responden Merokok	42
B. Hasil Analisa Pengetahuan Bahaya Merokok	44
C. Hasil Analisa Motivasi Berhenti Merokok.....	44
D. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Motivasi Berhenti Merokok	45
E. Implikasi Keperawatan	49
F. Keterbatasan Penelitian	50
BAB VI PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional	25
Tabel 3.2.	Penilaian Pengetahuan Merokok	26
Tabel 3.3.	Penilaian Motivasi Berhenti Merokok.....	26
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Usia (n=121).....	36
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Usia Mulai Merokok (n =121)	37
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Alasan Merokok (n=121).....	37
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Merokok (n=121)	38
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Motivasi Berhenti Merokok (n=121).....	38
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak (n=121)	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	19
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan membakar atau menghisap sebatang rokok yang dapat menyebabkan asapnya terhirup oleh semua orang di sekitarnya. Merokok memiliki dampak yang berbahaya, namun menjadi aktivitas rutin sehari-hari yang paling umum dan mudah diamati pada pria maupun wanita, tua dan muda, kaya dan miskin. Komposisi kimiawi yang terapat pada rokok merupakan akar penyebab perilaku merokok yang kecanduan atau ketegantungan sehingga membuat perokok sulit untuk berhenti (Prasetyo & Hasyim, 2022). Banyak orang merokok di tempat umum dan bahkan di rumah setiap hari. Hal ini tidak hanya berbahaya untuk kesehatan si perokok, namun juga kesehatan orang lain yang berada didekat orang yang merokok (Fadul, 2019).

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia disebabkan oleh rokok. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Perokok aktif lebih berisiko terjadi kematian dari pada perokok pasif. Indonesia menduduki peringkat 4 dengan jumlah perokok tertinggi dan konsumsi rokok yang tinggi di seluruh dunia. (Kadar & Respati, 2019). Rokok memiliki sifat yang adiktif sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan target dari Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yaitu pada tahun

2030 dapat mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Mukti Nurahmah, 2021).

Banyak perokok yang ingin berhenti merokok, namun berhenti merokok memang tidak mudah dilakukan karena memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi berhenti merokok. Keberhasilan tingkat dorongan seseorang untuk berhenti merokok menentukan seberapa mudah bagi mereka untuk berhenti. Motivasi adalah niat seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu sesuai dengan keinginannya. Faktor yang memengaruhi motivasi seseorang untuk menghentikan kegiatan merokok adalah pengetahuan tentang bahaya rokok itu sendiri, sehingga seseorang yang pernah merokok sebelumnya dan yang sadar akan bahaya penggunaan rokok berangsur-angsur mengurangi jumlah merokok. Akan tetapi hal ini juga perlu dilandasi motivasi atau dorongan yang membuat seseorang mempunyai niat untuk berhenti merokok. Faktor lain yang juga menjadi motivasi berhenti merokok adalah faktor ekonomi, karena jika seseorang berhenti merokok ia akan mengurangi jumlah pengeluaran yang bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya (Psikologi et al., 2016).

Di dunia, terdapat 1,3 miliar perokok dari total 6,7 miliar orang, 80% perokok berada di negara berkembang misalnya Indonesia, angka dari Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2017. Dengan 24,2 juta perokok remaja antara usia 15 dan 24, Indonesia adalah negara dengan jumlah perokok remaja tertinggi ketiga di dunia, menurut Global Youth Tobacco. Tingginya

beban penyakit yang diakibatkan karena merokok, dan meningkatnya angka kematian yang disebabkan oleh merokok, akan dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan rokok. Ditahun 2030, diperkirakan 10 juta orang meninggal karena penyebab yang berhubungan dengan merokok, dengan 70% kematian terjadi pada negara berkembang (Yusinta & Rosyidah 2019).

Dalam rangka mengatasi masalah kesehatan masyarakat akibat rokok, pemerintah telah melakukan berbagai langkah seperti menerapkan Komunikasi Edukasi Informasi (KIE) melalui media massa, melakukan kampanye Hari Tanpa Tembakau Sedunia, mengembangkan area tanpa rokok diberbagai daerah Sesuai dengan Pasal 113 dan 116, berbagai program pengaturan pemerintah (RPP) di tingkat nasional dan daerah terkait dengan penyusunan dan pengolahan Program Pengaturan Pemerintah (RPP) di bidang pengendalian tembakau, keamanan zat, termasuk narkotika, dalam bentuk produk tembakau untuk kesehatan. Survei Kesehatan nomor 36 Tahun 2009, Penyusunan Strategi Pengendalian Tembakau Nasional Menyeluruh, Penyusunan Data Baseline Prevalensi Merokok, Pemantauan Penggunaan dan *Trend* Tembakau di Masyarakat.

Penelitian Andika (2016) membuktikan ada Hubungan antara pengetahuan terhadap prevalensi merokok siswa SMPN 1 Pariaman (Umari et al., 2020) remaja dominan menyadari implikasi perilaku merokok mereka, tapi seringkali percaya bahwa efek tersebut tidak mempunyai dampak yang signifikan pada kehidupan mereka. Ini disebabkan remaja merokok tidak serta

merta merasakan dampak buruk dari rokok secara langsung (Kamarina & Putri, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok.

2. Tujuan Khusus

Berikut ini adalah tujuan penelitiannya:

- a. Mendeskripsikan Karakteristik siswa SMK meliputi : usia saat ini, usia mulai merokok, dan alasan merokok.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa SMK mengenai bahaya merokok
- c. Mendeskripsikan motivasi siswa SMK agar berhenti dalam merokok.
- d. Menganalisa hubungan pemahaman bahaya merokok pada motivasi berhenti dalam merokok siswa SMK.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memajukan pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan komunitas dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan dan pengetahuan mengenai bahaya merokok terhadap motivasi dalam berhenti merokok, sehingga dapat berguna didalam menunjang penelitian.

2. Bagi Perkembangan Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan atau bisa menjadi referensi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan komunitas serta bisa menjadi kontribusi terhadap perkembangan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber pengetahuan khususnya pada perokok aktif atau pasif agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mengatasi perilaku merokok.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat membantu para akademisi mendapatkan pengetahuan baru dan menyatakan jika terdapat “hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dan motivasi untuk berhenti merokok” terhadap perokok aktif atau pasif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Merokok

a. Definisi Merokok

Merokok merupakan kebiasaan paling umum dalam kehidupan sehari-hari yang diakibatkan oleh kandungan kimia didalam rokok, kandungan kimia tersebut memiliki efek kecanduan atau ketergantungan sehingga seorang perokok sulit untuk berhenti merokok (Arifin & Yunasri, 2021). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan adalah merokok. Masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat merokok sangat banyak, dari gejala ringan seperti batuk hingga gejala berat seperti penyakit jantung, stroke, bahkan meninggal dunia. Perokok memberikan dampak buruk bagi orang lain, terutama orang yang berada dekat dengannya karena menghirup asap yang ditimbulkan dari rokok. Selain masalah kesehatan, merokok juga memiliki masalah keuangan terutama pada masyarakat menengah kebawah. (Huriati, 2018).

Masalah ekonomi yang ditimbulkan akibat merokok adalah menghabiskan uang karena dilakukan terus menerus yang disebabkan kecanduan. Remaja tanpa dukungan keuangan memungkinkan melakukan tindak kejahatan untuk mencari uang

agar mendapatkan rokok. Efek psikologis yang timbul akibat merokok adalah ketergantungan pada tembakau, kecemasan, dan stres (Nadia, 2016). Kemudian beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat merokok adalah penyakit paru-paru, jantung, kanker paru-paru, impotensi, diabetes, (disfungsi ereksi), kebutaan, penyakit mulut, dan cacat prenatal (Maria & Filomena, 2022).

Pengaruh iklan rokok, tekanan teman sebaya, lingkungan rumah, dan rasa ingin tahu merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku merokok pada anak usia sekolah (Huda, 2018). Keinginan remaja untuk mencoba merokok tidak didorong oleh rasa ingin tahunya sendiri, melainkan salah satu pendorong utama di balik keputusan mereka untuk melakukan perilaku merokok adalah lingkungan pertemanan yang memperlihatkan eksistensi merokok. Sejak remaja mulai menjauhkan diri dari orang tua dan memilih untuk bergaul dengan teman sebayanya, konteks pertemanan adalah tempat perilaku merokok pertama kali diperkenalkan sehingga remaja cenderung memilih merokok dari pada di anggap asing oleh kelompok sebaya (Almaidah et al., 2020).

Sebagian besar remaja yang merokok menjadikan prestasi akademik Di Sekolah cenderung menurun. Sebagian besar mereka beralasan karena memiliki orang tua yang merokok dan mengalami kesepian sehingga membuat mereka melakukan perilaku merokok.

Sementara itu, ditemukan bahwa remaja dengan orang tua yang tidak merokok dan lingkungan kondusif serta dapat berbakti secara rohani cenderung jarang merokok (Lim, et al., 2017).

b. Tahapan Perilaku Merokok

Tahapan kebiasaan merokok dibagi menjadi empat tahapan menurut Aula (2010 dalam Sodik, 2018), diantaranya:

1. Tahapan *preparatory*

Tahap awal atau persiapan ketika seseorang mendengar, melihat, atau membaca sesuatu yang memberikan kesan positif terhadap perilaku merokok, mereka akan lebih cenderung untuk mengikuti perilaku tersebut.

2. Tahapan *initiation*

Keputusan seseorang untuk dapat mempertahankan atau menghentikan perilaku merokok terjadi pada fase ini, yang disebut juga sebagai fase perintisan.

3. Tahapan *becoming a smoker*

Pada tahap ini seseorang telah berkembang menjadi perokok, yang dibuktikan dengan menghabiskan empat batang rokok atau lebih per hari.

4. Tahapan *maintaining of smoking*

Tahapan ketika merokok sudah menjadi kebiasaan dan cara mengatur diri, merokok dilakukan seseorang agar mendapatkan hasil kesenangan (Fadul, 2019).

Terdapat 3 Teori dalam Perubahan perilaku Kesehatan (Yuhdi, 2017) antara lain :

1) *Health Belief Model*

Berdasarkan atas 3 faktor yaitu : kesiapan seseorang mengubah perilaku untuk mencegah penyakit dan mengurangi risiko kesehatan, adanya lingkungan yang kondusif dan aman, serta perilaku dari individu itu sendiri. Ketiga faktor ini dipengaruhi faktor-faktor lain yang memiliki kaitan dengan kepribadian dan lingkungan seseorang, serta pengalaman yang berhubungan dengan sarana dan pelayanan kesehatan.

2) *Teori Reasoned Action (TRA)*

Teori ini menyatakan bahwa sikap dan norma subjektif berdampak pada perilaku individu. Teori TRA kemudian dikembangkan menjadi Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menyebutkan bahwa ada faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu masa lalu.

3) *Transteoretikal Model*

Teori ini menyebutkan ada 6 tahapan perubahan perilaku individu, yaitu : *Kontemplasi* merupakan tahap dimana seseorang belum menyadari adanya suatu masalah atau kebutuhan untuk melakukan perubahan. *Kontemplasi*

merupakan tahap ketika seseorang menyadari suatu masalah tetapi masih ragu untuk melakukan perubahan. *Preparasi* merupakan jendela kesempatan untuk melanjutkan atau kembali ke tahap sebelumnya. *Action* merupakan tahap dimana seseorang melakukan suatu perubahan. *Maintenance* merupakan tahap mempertahankan perubahan perilaku yang baru diperoleh untuk menghindari kekambuhan. *Relaps* adalah tahap saat terjadi kekambuhan, maka proses perubahan harus diawali kembali.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Perilaku merokok dikalangan remaja disebabkan oleh faktor internal yang dikaitkan dengan karakteristik kepribadian yang dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Salah satu faktor yang memperkuat perilaku seseorang untuk merokok adalah lingkungan sosial, khususnya teman sebaya serta orang tua. Perilaku merokok remaja laki-laki sangat dipengaruhi oleh kebiasaan merokok keluarga, kebiasaan merokok teman, dan media atau iklan rokok.

(Maria & Filomena, 2022)

Tekanan teman sebaya dan gejala depresi pada remaja merupakan faktor paling kuat dalam membentuk perilaku seseorang untuk merokok. Dalam faktor psikologis, remaja lebih merasakan kebebasan serta kedewasaan setelah menghisap rokok. Dari segi faktor biologi mengakibatkan individu ketagihan nikotin didalam

rokok. Kemudian faktor lingkungan yang dipengaruhi oleh saudara kandung, orang tua, iklan rokok, dan teman yang merokok (Mahabbah & Fithria, 2019).

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penggunaan rokok. Sodik (2018) menegaskan antara lain:

1. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang dibentuk oleh lingkungan, seperti anggota keluarga, tetangga, dan teman sebaya. Sehingga faktor sosial merupakan faktor yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap prevalensi merokok. Bahkan seseorang yang bukan perokok, jika berteman atau berhubungan dengan seseorang yang merokok, secara otomatis dapat memengaruhi orang tersebut untuk merokok.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang memicu seseorang untuk merokok yang disebabkan karena ketenangan yang dibawa oleh rokok dapat mengurangi kecemasan dan ketegangan. Keterikatan psikologis perokok didasarkan pada kebutuhan untuk berurusan dengan diri sendiri untuk menpai kesenangan secara sederhana dan efektif.

3. Faktor genetik

Seseorang dapat menjadi kecanduan tembakau karena faktor genetik. Faktor genetik atau yang biasa disebut dengan faktor

biologis juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti : Dampak iklan yang dilihat dan didengar di media elektronik yang menunjukkan perokok sebagai simbol kejantanan dan daya tarik membuat seseorang cenderung mengikuti perilaku merokok.

2. Motivasi Berhenti Merokok

a. Definisi Motivasi

Motivasi seseorang adalah proses psikologis yang saling mempengaruhi antara interaksi kebutuhan, sikap, persepsi, serta keputusan dalam diri seseorang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk berhenti merokok diantaranya yaitu uang saku bulanan, jumlah teman yang merokok, intensitas merokok, dan pengetahuan terkait bahaya merokok (Marthunis & Tahlil, 2019).

Motivasi dan niat sangat mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok. Pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan akibat merokok dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk berhenti merokok. Seseorang yang mengetahui bahaya akibat merokok akan secara bertahap mengurangi kebiasaan merokoknya. Namun hal ini perlu dibarengi dengan dorongan yang kuat untuk mewujudkannya (Yugistyowati & Rahmawati, 2018).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi untuk Berhenti Merokok

Terdapat 5 faktor yang memengaruhi Motivasi individu untuk berhenti merokok, antara lain :

1. Usia

Faktor kesehatan yang akan mempengaruhi apakah orang dewasa memutuskan untuk berhenti merokok atau tidak, ini juga terkait dengan orang dewasa yang lebih sadar tentang masalah kesehatan dan bagaimana tubuh mereka bekerja dibandingkan remaja. Kebalikannya, Saputra & Sary (2013) didalam Journal of Public Health menjelaskan bahwa motivasi remaja untuk berhenti merokok lebih muncul serta tinggi karena pengaruh positif dari faktor lingkungan misalnya teman sebaya, keluarga, serta orang dekat yang tidak merokok. Ini terkait fakta bahwa para remaja tersebut masih kurang memiliki sikap dan perilaku yang paten.

2. Nilai dan persepsi

Penelitian yang dilakukan Heikkinen, dkk. (2010) di Finlandia, mayoritas responden mengklaim bahwa merokok tidak berbahaya atau mengancam jiwa, dan mereka terus meyakinkan para peneliti bahwa merokok tidak memiliki efek negatif terhadap kehidupannya sendiri ataupun orang di sekitar mereka.

3. Pengetahuan

Seseorang yang sadar bahaya merokok akan memiliki pemicu internal yang dapat membuat mereka berhenti merokok. Seseorang akan berangsur-angsur menghentikan perilaku merokoknya saat ia mengetahui berbagai dampak buruk yang ditimbulkan akibat merokok, mulai dari segi keuangan maupun kesehatan akan menjadi pertimbangan seseorang untuk berhenti merokok.

4. Kontrol diri

Seseorang dengan pengendalian diri yang baik seringkali berperilaku baik dan cenderung menghindari perilaku yang mungkin memiliki konsekuensi buruk jangka panjang.

5. Lingkungan

Remaja selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dan menyamakan pendapatnya dengan kelompok agar tetap dapat diterima. Teman sebaya dan kebiasaan merokok berat pada kalangan remaja memiliki keterkaitan yang lebih kuat (Rahayuningtyas, 2018).

c. Motivasi berhenti merokok

Berhenti merokok merupakan suatu bentuk proses, yang dimulai dengan pembentukan niat dalam diri individu hingga mempertahankan masa bebas rokok secara jangka panjang. Motivasi untuk berhenti merokok memprediksi kejadian upaya berhenti tetapi

tidak memprediksi keberhasilan upaya tersebut. (Nazriati et al., 2020). Motivasi berhenti merokok bisa berasal dari diri sendiri, keluarga, teman atau komunitas di sekitar perokok. Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya program berhenti merokok. Ada berbagai macam terapi berhenti merokok seperti dukungan kelompok, konseling individu, sesi/pelatihan edukatif, farmakoterapi dan buku harian pemantauan konsumsi rokok. Meskipun begitu tidak serta merta membuat perokok bisa langsung berhasil dalam percobaan pertama program berhenti merokoknya (Tampubolon, 2022).

3. Pengetahuan Bahaya Merokok

a. Definisi Pengetahuan

Hasil dari suatu proses tahu sesudah seseorang melakukan penginderaan pada sebuah stimulus yang diterimanya melalui panca indera yang dimilikinya yaitu penciuman, penglihatan, perabaan, pendengaran serta rasa. Manusia lebih banyak mempelajari sesuatu melalui indera penglihatan dan pendengaran mereka. Pengetahuan merupakan domain yang penting sebagai dasar dari berbagai tindakan individu (Arruda, 2021).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Fitriani menyatakan dalam Yuliana (2017) adalah :

1. Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi peroses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah memperoleh informasi. Tidak hanya melalui pendidikan formal saja, melainkan pendidikan nonformal juga dapat membantu seseorang mempelajari lebih banyak hal. Pengetahuan manusia tentang suatu subjek memiliki dua sisi: positif dan negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu.

2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang dihasilkan melalui pendidikan formal dan nonformal memberikan pengetahuan jangka pendek (dampak langsung) yang mempengaruhi perubahan dan meningkatkan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media massa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai informasi yang baru. Alat komunikasi misalnya televisi, radio, majalah, surat kabar, serta layanan konseling memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan konsep berpikir atau opini publik.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan seseorang tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Status ekonomi individu dapat mempengaruhi pengetahuan individu. Karena status ekonomi menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam aktivitas tertentu.

4. Lingkungan

Lingkungan yang mengelilingi individu seperti : Lingkungan fisik, biologis, dan sosial dari seseorang akan mempengaruhi proses pengetahuan. Hal ini dilakukan dalam proses interaksi timbal balik yang akan membentuk pengetahuan.

5. Pengalaman

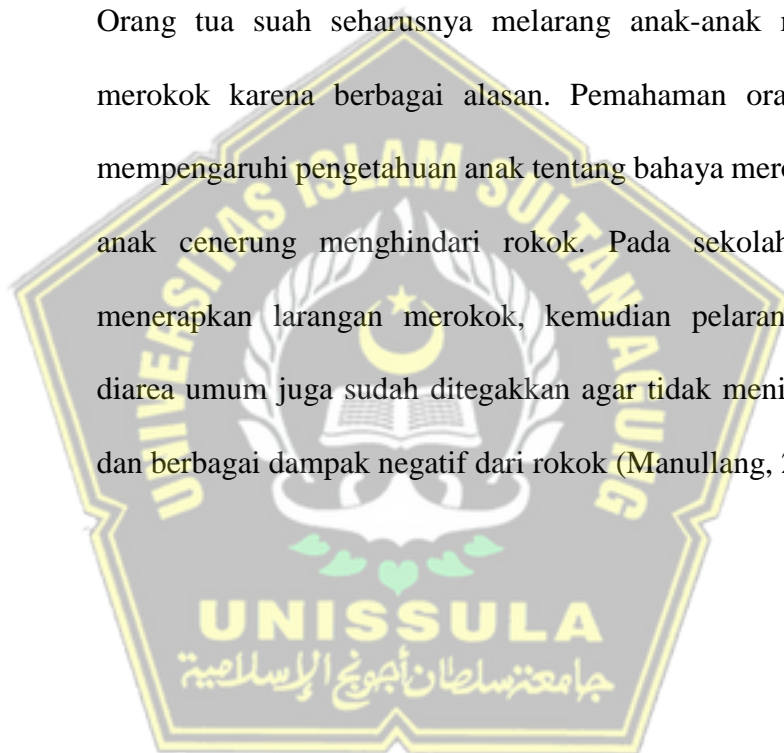
Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman individu itu sendiri atau pengalaman orang lain. Pengalaman secara langsung akan menambah pengetahuan seseorang mengenai suatu hal.

6. Usia

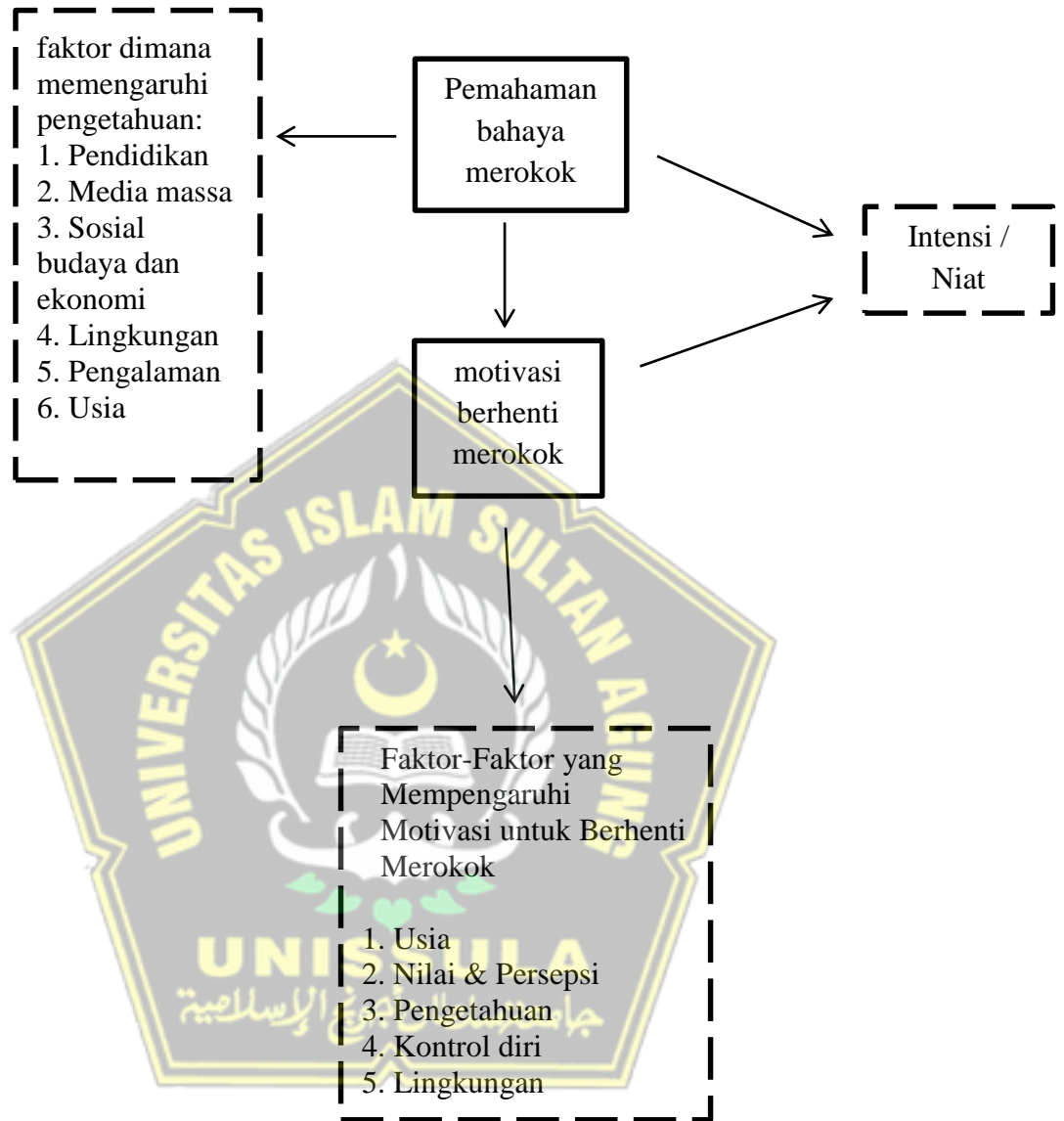
Usia memengaruhi cara orang memandang serta berpikir. Penuaan mengembangkan cara berpikir seseorang dan memperoleh kekuatan, sehingga pengetahuan yang diperoleh meningkat (Lestari, 2018).

c. Pengetahuan Bahaya Merokok

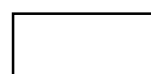
Perokok mendapat informasi yang baik tentang bahaya merokok karena melihat banyaknya iklan yang dipasang di jalan umum dan beragam informasi di media cetak, elektronik, dan internet. Membentuk kesadaran mengenai efek buruk merokok bagi kesehatan bisa didapat dari belajar pendidikan informal di rumah. Orang tua suah seharusnya melarang anak-anak mereka untuk merokok karena berbagai alasan. Pemahaman orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan anak tentang bahaya merokok sehingga anak cenderung menghindari rokok. Pada sekolah juga sudah menerapkan larangan merokok, kemudian pelarangan merokok di area umum juga sudah ditegakkan agar tidak menimbulkan asap dan berbagai dampak negatif dari rokok (Manullang, 2022).



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori
(Rahayuningtyas, 2018) & (Lestari, 2018).



: Diteliti



: Tidak diteliti

C. Hipotesis

1. Hipotesa Alternatif

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan motivasi untuk berhenti merokok.

2. Hipotesa Nol

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan motivasi untuk berhenti merokok.

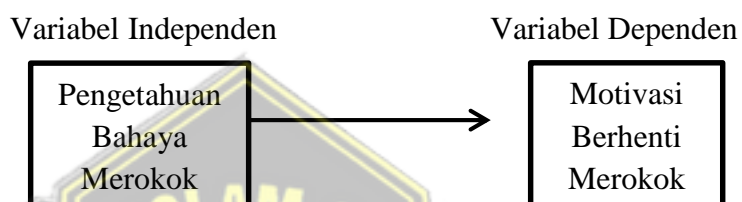


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual untuk hubungan antar banyak ide dan elemen yang diidentifikasi sebagai masalah utama (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah jenis ataupun atribut atau nilai dari individu, benda, ataupun kegiatan dimana menyatakan variasi tertentu, ditentukan dari peneliti serta dari mana ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan bahaya merokok.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga output, kriteria, dan hasil, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel

dependen adalah salah satu yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen (Sugiyono 2019).

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah motivasi berhenti merokok.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi untuk mengukur, mengumpulkan, serta menganalisis data berdasarkan pertanyaan dalam penelitian penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelatif dengan teknik *cross sectional*. Metode survei dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang melibatkan siswa kelas X,XI,XII SMK Negeri 1 Demak yang merupakan perokok untuk mengisi angket tentang pengetahuan mengenai bahaya merokok dan motivasi mereka untuk berhenti merokok. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google Formulir*. Desain studi korelasi pada sebagian besar terdiri atas variabel dependen serta variabel independen. Variabel bebas penelitian (X) adalah pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, serta variabel terikat (Y) adalah motivasi siswa untuk berhenti merokok. Koefisien korelasi dihasilkan menyatakan derajat hubungan antar motivasi berhenti merokok dengan tingkat kesadaran seseorang tentang resiko merokok.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah domain generalisasi dimana terdiri atas item/subjek dengan kuantitas yang telah ditentukan serta serangkaian

analisis dari peneliti yang dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono,2019).

Populasi terjangkau ini setara dengan 504 siswa SMK Negeri 1 Demak.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Metodologi *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan beberapa faktor.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan memakai rumus

Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat signifikansi (*p*)

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{504}{1+504(0,1)^2}$$

$$n = \frac{504}{1+504 (0,01)}$$

$$n = \frac{504}{1+5,04}$$

$$n = \frac{504}{6,04}$$

$$n = 83,4$$

$$n = 84$$

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel yang diambil dari populasi adalah 84 orang. Namun tidak menutup kemungkinan jumlah sampel tersebut berkurang sehubungan dengan kriteria sampel yang diajukan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel dengan metode *consecutive* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

1. Responden bersekolah Di SMK Negeri 1 Kota Demak
2. Merupakan Perokok aktif
3. Bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur yang

ada

b. Kriteria eksklusi

1. Responsen sedang menjalani pengobatan/terapi berhenti merokok

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilakukan Di SMK Negeri 1 Demak.
2. Penelitian dilakukan pada Desember 2022 dan Januari 2023.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan bahaya Merokok	Hasil dari suatu proses tahu setelah seseorang melakukan penginderaan pada sebuah stimulus yang diterimanya melalui panca indera yang dimilikinya	Kuesioner Pengetahuan bahaya merokok	Baik: 76-100% benar Cukup: 56-75% benar Kurang: < 56% (Arikunto, 2010)	ordinal
Motivasi Berhenti Merokok	prosedur psikologis yang menunjukkan bagaimana sikap, keinginan, persepsi, dan keputusan seseorang berinteraksi satu sama lain	Kuesioner motivasi berhenti merokok	Baik: 76-100% benar Cukup: 56-75% benar Kurang: < 56% benar	Ordinal

G. Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan survei, diketahui pengetahuan siswa SMKN 1 Demak tentang bahaya merokok. Ada 12 soal dalam tes dengan kemungkinan skor 12. Jawaban responden akan diberikan nilai 1 apabila benar, serta nilai 0 apabila salah. Berikut adalah rincian penilaian untuk setiap pernyataan :

Tabel 3.2. Penilaian Pengetahuan Merokok

No.	Penilaian		
1.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
2.	Benar : 0	Salah : 1	Tidak tahu : 0
3.	Benar : 0	Salah : 1	Tidak tahu : 0
4.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
5.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
6.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
7.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
8.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
9.	Benar : 0	Salah : 1	Tidak tahu : 0
10.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
11.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0
12.	Benar : 1	Salah : 0	Tidak tahu : 0

Penilaian terhadap pengetahuan responden, yaitu :

- (1) Baik: 76-100% benar (Nilai 9-12) : Pengetahuan baik
 (2) Cukup: 56-75% benar (Nilai 6-8) : Pengetahuan sedang
 (3) Kurang: < 56% benar (Nilai <6) : Pengetahuan rendah

Pengukuran motivasi berhenti merokok siswa SMK Negeri 1 Demak berdasarkan jawaban yang didapatkan dari responden pada kuesioner yang digunakan dibagi menjadi 2 kategori yaitu *favorable* (mendukung) maupun *unfavorable* (tidak mendukung). Sistem penilaian disediakan untuk setiap query adalah:

Tabel 3.3. Penilaian Motivasi Berhenti Merokok

No Soal	Favorable	Unfavorable
1	✓	
2		✓
3		✓
4	✓	

5		✓
6	✓	
7		✓
8	✓	
9	✓	
10	✓	
11	✓	
12	✓	
13	✓	
14	✓	
15	✓	

Penilaian terhadap motivasi berhenti merokok

- 1) Baik: 76-100% benar (Nilai 11-15) : motivasi tinggi
- 2) Cukup: 56-75% benar (Nilai 8-10) : motivasi sedang
- 3) Kurang: < 56% benar (Nilai <6) : motivasi rendah

H. Metode Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan
- b. Peneliti menyusun proposal dan Instrumen Penelitian
- c. Peneliti melakukan Seminar Proposal
- d. Peneliti mengurus uji etik penelitian

- e. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
 - 1) Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian pada Universitas Sultan Agung Semarang untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Demak.
 - 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Kepala SMK Negeri 1 Demak.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian
- b. Peneliti mengidentifikasi responden yang digunakan dalam penelitian pada SMK Negeri 1 Demak.
- c. Peneliti memberi penjelasan tujuan serta maksud penelitian pada Waka Kesiswaan Sekolah dan peneliti memberikan *inform consent* yang selanjutnya disebarluaskan oleh Osis dan MPK kemudian diberikan Kepada Responden yaitu Siswa SMK yang merokok.
- d. Peneliti Memvalidasi Pengisian Kuesioner secara Online melalui *Google Formulir* Kepada Waka Kesiswaan bahasanya Link Kuesioner beserta tata cara pengisian sudah disebarluaskan Kepada siswa SMK N 1 Demak.
- e. Peneliti memeriksa hasil pengisian kuesioner yang sudah diisi responden melalui *Google Drive*.
- f. Peneliti menganalisa data setelah data terkumpul dengan baik.

- g. Peneliti mengolah semua data yang sudah didapatkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.
- h. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dan melaksanakan ujian hasil.

I. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid (Sugiyono,2019). Untuk mengetahui validitas pada suatu kuesioner dapat dilakukan dengan mengukur total skornya. Suatu pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika variabel diukur skor secara relevan dengan jumlah skornya. Uji validitas dari Nurul Hasyifah, korelasi product moment atau korelasi Pearson dapat digunakan untuk menilai uji validitas sebagai berikut : Instrumen atau item pertanyaan memiliki hubungan yang kuat dengan skor keseluruhan jika diperoleh r hitung $>$ r tabel (valid). Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, instrumen atau item pertanyaan tidak berhubungan kuat dengan skor akhir (tidak valid).

Pengujian reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran untuk objek yang sama memberikan data yang sama. Jika hasil survei kredibel atau konsisten, survei tersebut dianggap dapat diandalkan. Dalam penelitian ini mengutip kuesioner dari Shafa Husnul Khatimah dengan skripsi yang berjudul Gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti merokok pada Mahasiswa laki-laki Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2013. Menurut temuan uji

reliabilitas penelitian, nilai Crobach's Alpha adalah 0,682, lebih dari 0,6. Dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian reliabel.

Hasil uji validitas serta reabilitas variabel pengetahuan tentang bahaya merokok menunjukkan bahwa r hitung dari 12 pertanyaan tersebut adalah valid serta Hasil uji di atas r Cronbach Alpha (0,804) > r tabel (0,632) maka semua pertanyaan untuk pengetahuan tentang bahaya merokok adalah reliabel. Sedangkan hasil uji validitas dan reabilitas variabel motivasi mahasiswa berhenti merokok menunjukkan bahwa r hitung dari 15 pernyataan tersebut adalah valid serta hasil uji di atas r Cronbach Alpha (0,890) > r tabel (0,632) maka semua pernyataan untuk motivasi berhenti merokok adalah reliabel.

J. Analisa Data

Setelah memperoleh data dilakukan pengolahan data. Menurut (Donsu, 2016) Langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain :

1. Pengolahan Data

a. Pengecekan Data (*Editing*)

Memeriksa isi formulir atau daftar periksa untuk memastikan bahwa jawaban akurat, dapat dipahami, tepat waktu, dan konsisten.

b. Pengkodean (*Coding*)

Proses mengubah data huruf menjadi data numerik atau angka untuk memudahkan analisis data dan mempercepat pemasukan data.

c. Memasukkan data (*Entry*)

Peneliti memasukkan data ke dalam komputer selama tahap prosedur yang digunakan untuk analisis *Statistical Package for the Sciences* (SPSS)

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Data yang tidak memenuhi standar dimusnahkan setelah peneliti memeriksa kembali data tersebut untuk melihat apakah ada ketidakakuratan

2. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dimaksudkan agar tujuan deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat variabel penelitian. Berdasarkan jenis datanya. Data numerik disajikan menjadi standar deviasi serta mean, ataupun median serta nilai maksimum dan minimum. Data kategori di sisi lain, disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel ini. Karakteristik responden meliputi Usia responden saat ini, usia saat mulai merokok, dan alasan responden merokok.

Rumus yang digunakan untuk penyajian data menggunakan distribusi persentase serta frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi data

n = jumlah sampel

Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini agar menggambarkan karakteristik responden.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat melihat bagaimana variabel yang berbeda berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan korelasi atau koneksi. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menguji hubungan kesadaran siswa SMK Negeri Kota Demak terhadap risiko merokok dengan motivasi berhenti merokok.

Karena analisis bivariat bersifat simetris, artinya variabel x dan y dapat berinteraksi satu sama lain, dan mengukur tingkat korelasi antara 2 variabel dalam skala ordinal, maka digunakan uji Somers'd. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020))

Rumus Somers'd :

$$\text{Somers'd} = \frac{N_s - N_d}{N_s + N_d + T_y}$$

Keterangan :

N_s : *Concordant* (P)

N_d : *Discordant* (Q)

T_y : Pasangan Kolom

Menurut Rahman (2015), nilai P sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 menunjukkan hubungan yang substansial antara kedua variabel yang sedang dipertimbangkan, sedangkan nilai P sebesar

0,05 atau lebih menunjukkan tidak ada hubungan tersebut. Uji korelasi Somers juga dapat menunjukkan seberapa kuat hubungan korelasi positif, yaitu seberapa signifikan variabel lain ketika nilai data satu variabel lebih tinggi. Jika korelasinya negatif, itu menandakan bahwa nilai variabel lain menurun ketika nilai satu variabel meningkat.

Rahman (2015) mengklaim bahwa ukuran yang populer tentang seberapa dekat hubungan dua variabel adalah nilai kekuatan korelasi (r):

- 0 : Tidak Ada Korelasi
- 0,00 - 0,24 : Sangat Lemah
- 0,25 - 0,49 : Cukup Kuat
- 0,50 - 0,74 : Kuat
- 0,75 - 0,99 : Sangat Kuat
- 1 : Sempurna.

K. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini mencantumkan persetujuan dalam google form dan sebaran link yang bertuliskan “jika responden memilih lanjutkan ke bagian berikutnya, artinya responden bersedia mengikuti penelitian ini”.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini, Informasi atau hal-hal lain yang diperoleh dari responden akan dijaga dan ditangani secara rahasia oleh peneliti. Informasi tidak ada responden yang akan dibagikan atau dikirim ke pihak lain.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti hanya memasukkan inisial responden daripada nama mereka untuk melindungi privasi mereka.

4. Manfaat (*Beneficence*)

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini, responden menjadi lebih tahu mengenai bahaya merokok dan sangat memungkinkan responden untuk berhenti merokok.

5. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*)

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini, peneliti hanya memberikan kuesioner secara online yang cenderung tidak berbahaya dibandingkan dengan memberikan suatu intervensi tertentu.

6. Kejujuran

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini, peneliti mengolah semua data dari responden dengan jujur dan tidak ada suatu data yang ditambahi atau dikurangi.

7. Keadilan

Peneliti dalam memenuhi kaidah ini, peneliti memberikan kuesioner yang sama untuk responden agar supaya adil dan tidak ada yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat dimuat dalam temuan penelitian berjudul “Hubungan Kesadaran Bahaya Merokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa SMK Negeri 1 Demak”.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan responden yg sedang diteliti meliputi usia saat ini, usia mulai merokok, dan alasan mengapa merokok.

1. Usia Siswa

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Usia (n=121)

Usia responden	Frekuensi	%
16 Tahun	33	27,3
17 Tahun	29	24,0
18 Tahun	56	46,3
19 Tahun	2	1,7
20 Tahun	1	0,8
Jumlah	121	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 18 tahun dengan persentase 46,3% dan usia paling sedikit pada siswa adalah 20 tahun dengan persentase 0,8%.

2. Usia Siswa Mulai Merokok

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Usia Mulai Merokok (n =121)

Mean	SD	Min-Maks
15,74	1,750	9-20

Pada tabel 4.3 jika rata-rata umur peserta didik memulai merokok adalah 15,74 dengan standar deviasi 1,750 Yang termuda berusia sembilan tahun, sedangkan yang tertua berusia dua puluh tahun.

3. Alasan Mengapa Merokok

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Alasan Merokok (n=121)

Alasan merokok	Frekuensi	%
Coba-coba	38	31,4
Lingkungan	15	12,4
Ikut teman	33	27,3
Terlihat <i>Keren</i>	11	9,1
Penasaran	13	10,7
Tanpa alasan	11	9,1
Jumlah	121	100,0

Tabel 4.4 menyatakan jika dominan siswa merokok dengan alasan coba-coba sebanyak 38 orang dan presentase sebesar (31,4%), Sedangkan dengan alasan mengikuti teman sebanyak 33 orang dan presentase sebesar (32,2%), Kemudian paling sedikit dengan alasan penasaran dan ingin terlihat *keren* dengan jumlah responden sama yaitu 11 orang dan presentase sebesar (9,1%).

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Peserta Didik SMK di Kota Demak

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Merokok (n=121)

Pengetahuan	Frekuensi	%	Mean
Pengetahuan Baik	31	25,6	0,63
Pengetahuan sedang	50	41,3	
Pengetahuan rendah	40	33,1	0,63
Jumlah	121	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil data 12 pertanyaan tentang pengetahuan bahaya merokok, Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 25,6% dengan jumlah 31 orang, Sedangkan Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebesar 41,3% dengan jumlah 50 orang. Dan Siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 33,1% dengan jumlah 40 orang.

2. Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa SMK di Kota Demak

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak Berdasarkan Motivasi Berhenti Merokok (n=121)

Motivasi	Frekuensi	%	Mean
Motivasi tinggi	30	24,8	
Motivasi sedang	65	53,7	0,60
Motivasi rendah	26	21,5	0,60
Jumlah	121	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil data 15 pertanyaan tentang motivasi berhenti merokok, Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebesar 24,8%. Sementara ada 65 siswa, atau 53,7% dari seluruh siswa, yang melaporkan memiliki

tingkat motivasi sedang. Selain itu, ada 26 anak atau 21,5% yang menunjukkan motivasi rendah.

C. Analisa Bivariat

1. Uji Somers'd

Berdasarkan korelasi antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan motivasi berhenti,

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Siswa SMK N 1 Demak (n=121)

Pengetahuan	Motivasi			Total	r	P value
	Motivasi tinggi	Motivasi Sedang	Motivasi Rendah			
Pengetahuan Baik	18	10	3	31	0,275	0,000
Pengetahuan Sedang	7	30	13	50		
Pengetahuan Rendah	5	25	10	40		
N	121					

Tabel 4. 6 dipajami jika domina peserta didik SMK N 1 Demak memiliki tingkat Pengetahuan bahaya merokok Sedang dengan motivasi berhenti merokok yang sedang sebanyak 121 responden. Berdasarkan analisa data dengan uji *somers'd* dihasilkan nilai signifikansi (*p-value*) berjumlah 0,000 dimana artinya $p\text{-value} < 0,005$.

Ini menyatakan jika H_a diterima serta H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan jika motivasi untuk berhenti merokok dan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan merokok saling berhubungan, terhadap koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,275 pada tingkat keeratan korelasi sangat kuat dengan arah hubungan positif.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mencakup antara lain : karakteristik responden dimana berisikan umur responden, umur saat memulai merokok, serta alasan merokok. Kemudian ada hasil motivasi berhenti merokok serta pengetahuan bahaya merokok disertai analisa bivariat yang berisikan hubungan antar 2 variabel. Selain itu dalam Bab ini menjelaskan implikasi keperawatan dan keterbatasan penelitian.

A. Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Penelitian ini menghasilkan data berupa rata-rata umur responden di SMK N 1 Demak yaitu 16-20 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 18 tahun dengan persentase 46,3% sebanyak 56 orang, usia responden paling banyak kedua adalah 16 tahun dengan persentase 27,3% sebanyak 33 orang. Dan pada umur 17 tahun berjumlah 29 atau 24,0%, 19 tahun berjumlah 2 orang atau 1,7% serta usia paling sedikit pada siswa adalah 20 tahun hanya 1 orang dengan persentase 0,8%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria Gobel et al., (2020) yang menunjukkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya merokok dan membantu mereka mengubah kebiasaan mereka sehingga dapat berhenti merokok. Ketika remaja telah menerima informasi kesehatan tentang bahaya merokok, mereka akan berusaha mengubah

kebiasaan mereka untuk berhenti merokok. Orang tua seharusnya lebih berperan aktif untuk mendukung dan memberikan arahan, remaja juga harus lebih cermat dalam memilih teman dan cermat dalam mengisi waktu luang untuk digunakan dengan kegiatan yang positif.

2. Usia Responden Mulai Merokok

Penelitian ini menghasilkan data berupa rata-rata umur responden SMK N 1 Demak saat mulai merokok yaitu umur 15 tahun yang tertua berusia 20 tahun sedangkan termuda berusia 9 tahun. Dimana responden umur 20 tahun hanya ada 1 orang, yang artinya sebagian besar Siswa SMK yang merokok masih dibawah umur 17 tahun. Kemudian umur termuda adalah 9 tahun, itu artinya responden tersebut memulai merokok ketika berada di SD.

Merokok pada remaja dimulai dari adanya suatu kecenderungan atau sikap yang lebih mengarah pada tindakan untuk melakukan aktivitas merokok. Perlu adanya penanaman konsep berpikir pada remaja untuk bersikap antisipatif dan preventif pada rokok, sehingga remaja akan berpikir bahwa rokok sangat membahayakan dari berbagai aspek. Proses pemikiran yang tepat pada suatu objek akan memunculkan kecenderungan untuk berperilaku, terutama pada hal ini adalah merokok. Remaja yang memiliki pemikiran tepat bahwa merokok akan menimbulkan banyak masalah kesehatan, cenderung menghindari rokok (Yugistyowati & Rahmawati, 2018).

3. Alasan Responden Merokok

Penelitian ini menghasilkan data berupa alasan Siswa SMK N 1 Demak yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merokok dengan alasan coba-coba sebesar 31,4% sebanyak 38 orang, sedangkan terbanyak kedua dengan alasan mengikuti teman sebesar 27,3% sebanyak 33 orang. Kemudian dengan alasan Lingkungan sebesar 12,4% sebanyak 15 orang, dengan alasan penasaran sebesar 10,7% sebanyak 13 orang. Kemudian paling rendah dengan alasan terlihat keren dan tanpa alasan dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 9,1% sebanyak 11 orang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Komasari dan A.F. Helmi (2020) yang menemukan bahwa pengaruh teman sebaya dan sikap mengizinkan orang tua untuk merokok merupakan faktor kunci dalam perilaku merokok anak pada akhirnya. Dalam proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut pada nantinya (Sinaga, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017) yang menemukan bahwa seseorang ingin berhenti merokok jika keluarganya mendukung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umam (2018) remaja yang mendapat dukungan sosial dari teman sebaya memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk

termotivasi berhenti merokok dan didukung dengan pengetahuan remaja tersebut mengenai bahaya merokok. Hal ini perlu adanya promosi kesehatan untuk remaja tentang bahaya merokok.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Maria et al. (2022) yang menemukan hubungan antara tekanan teman sebaya dengan kebiasaan merokok remaja yang didapatkan hasil bahwa teman sebaya mendorong merokok dengan cara mengajak remaja untuk merokok saat bersosialisasi dengan perokok lain, dan merasa nyaman berada di antara banyak orang yang merokok. (Surasa & Murtiningsih, 2021).

Penyebab para remaja mulai merokok adalah peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja yang menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Remaja pada usia ini lebih sensitif terhadap pengaruh perilaku merokok karena remaja mulai mengubah citra tubuh mereka ingin terlihat lebih berani dan cenderung membandingkan pengalaman mereka dengan pengalaman teman sebaya (Ii & Remaja, 2 C.E.). keputusan yang dibuat selama masa remaja cenderung signifikan, karena memiliki efek jangka panjang dan secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku. Lingkungan sosial remaja yang memasukkan rokok sebagai salah satu alat aktualisasi diri mendorong pengabaian terhadap berbagai dampak buruk yang ditimbulkannya. (Almaidah et al., 2020)

B. Hasil Analisa Pengetahuan Bahaya Merokok

Berdasarkan tabel 4.5 hasil data 12 pertanyaan tentang pengetahuan bahaya merokok, Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 25,6% dengan jumlah 31 orang, Sedangkan Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebesar 41,3% dengan jumlah 50 orang. Dan Siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 33,1% dengan jumlah 40 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friandany Natakusuma Shabir (2019) yang membuktikan terdapat hubungan signifikan antara pemahaman remaja tentang risiko merokok dengan perilaku merokok mereka di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan (Shabir et al., 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurfadillah (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebiasaan merokok siswa kelas III SMP Negeri 2 Bandar Lampung (Umari et al., 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa terapat hubungan antara prevalensi merokok dan pengetahuan merokok pada Siswa SMPN 1 Pariaman (Andika et al., 2016).

C. Hasil Analisa Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel 4.6 hasil data 15 pertanyaan tentang motivasi berhenti merokok, dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebesar 24,8%. Sementara ada 65 siswa, atau 53,7% dari seluruh siswa, yang melaporkan memiliki tingkat motivasi sedang. Selain itu, ada 26 anak atau 21,5% yang menunjukkan motivasi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi Erika Putri & Kamarina tahun 2021 yang mendapatkan Hasil wawancara yaitu siswa memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok karena kurangnya edukasi kesehatan yang diterima dari tenaga kesehatan untuk dapat mengetahui dampak dan bahaya merokok (Kamarina & Putri, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Oktaria et al (2017) yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi buruk yang disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi secara berbeda pada pria dan wanita. Tingkat stres memengaruhi motivasi pada wanita, sedangkan informasi tentang bahaya merokok dan proses perubahan perilaku memengaruhi motivasi pada pria. Wanita mungkin lebih termotivasi untuk berhenti merokok daripada pria karena karakteristik internal ini. (Oktarita et al., 2019).

D. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel 4.8, mayoritas siswa SMK N 1 Demak memiliki tingkat pemahaman sedang tentang risiko merokok dan motivasi berhenti sedang, menurut 121 responden. Nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000 diperoleh dari analisis data menggunakan uji Somers'd, yang menunjukkan bahwa nilai p-value kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk berhenti merokok dan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan

merokok saling berhubungan, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,275 pada tingkat keeratan korelasi sangat kuat dengan arah hubungan positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nia et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran akan risiko yang terkait dengan merokok dan motivasi untuk berhenti merokok pada Siswa SMPN 1 Sindang Jaya (Prasetyo & Hasyim, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi berhenti merokok dengan pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi. (Aziizah et al., 2019)

Pengetahuan sebagai landasan untuk mengubah perilaku seseorang dan juga mempengaruhi dorongan seseorang untuk berhenti merokok. Perokok akan memiliki keinginan untuk berhenti merokok ketika mereka menyadari risiko yang terkait dengan bahaya merokok. Merokok memiliki banyak dampak negatif yang tidak hanya bagi dirinya, melainkan orang-orang di sekitarnya akan terkena imbasnya pula, oleh karena itu hal ini menjadi faktor utama keputusan seorang perokok untuk berhenti merokok secara bertahap (Aziizah et al., 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2012) yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa FKM Universitas PISIP Di Indonesia tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Menurut temuan penelitian, responden

tidak mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari merokok. Responden mengetahui risiko dan akibat negatif dari berbagai aspek, tidak hanya dari aspek kesehatan saja namun dari aspek ekonomi, sosial, dan psikologis akan merugikan perokok. Namun hal itu tidak menjadi pertimbangan oleh responden yang berstatus sebagai mahasiswa, mereka tetap melanjutkan perilaku merokok.

Perbedaan yang terjadi pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Barus (2012) adalah dikarenakan usia responden yang berbeda, dan ruang lingkup serta pertemanan yang berbeda. Pada penelitian ini responden adalah siswa sekolah yang mayoritas belum berpenghasilan dan dalam peraturan sekolah tertulis bahwa siswa tidak boleh merokok, itu menandakan siswa yang merokok akan melakukan kegiatan merokoknya diluar sekolah. Kemudian pada penelitian Barus (2012) responden adalah mahasiswa yang notabene nya dalam usia sudah matang dan dapat mengambil keputusan sendiri dan terkesan teguh pada pendirian.

Dalam penelitian ini menggunakan *transtheoretical model* yang menekankan pengambilan keputusan individu dan perubahan perilaku yang berdasarkan gagasan bahwa perilaku berubah secara bertahap dan tidak terjadi secara langsung atau tiba-tiba. Ide model teoritis ini dapat digunakan untuk memotivasi orang untuk berhenti merokok. LaMorte dan lainnya (2019) menggunakan Transtheoretical Model (TTM), seseorang dapat mengubah perilakunya dengan memasukkan proses perubahan, efikasi diri, fase perubahan, dan keseimbangan keputusan. TTM secara signifikan lebih

lengkap karena memungkinkan seseorang untuk lebih patuh dan konsisten dalam merubah perilaku.

TTM juga dikenal dengan *teori Stage of Change* dimana konstruk utamanya mencakup lima tahap perubahan yang berbeda. Individu bergerak perlahan dari waktu ke waktu melalui tahapan perubahan yang mencerminkan niat perilaku dan proses dari tidak mempertimbangkan terlibat dalam perilaku tertentu ke manajemen rutin. Model *Transtheoretical* menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi ketika individu menjalani serangkaian tahapan dengan berbagai tingkat kesiapan untuk mengubah perilaku mereka. Model tersebut terdiri dari lima tahap yang mewakili peningkatan bertahap dalam persiapan untuk berubah yaitu : *Prekontemplasi* yang artinya individu tidak menyadari konsekuensi dari perilaku mereka dan menolak perubahan, *Kontemplasi* yang artinya individu menyadari konsekuensi dari perilaku mereka dan terbuka untuk berubah, *preparation* yang artinya individu menunjukkan antisipasi dan kemauan untuk berubah dalam enam bulan ke depan.

Kemudian ada *action* yang artinya orang tersebut secara aktif mengubah perilakunya dan menunjukkan antusiasme dan momentum. Pemeliharaan, yang menunjukkan bahwa orang tersebut telah mempertahankan perilaku baru selama lebih dari enam bulan dan menunjukkan ketekunan dalam melakukannya. Konsep ini menunjukkan bahwa perubahan terjadi secara terus menerus ketika orang semakin dekat untuk menerapkan perilaku yang diinginkan (Rodrigo et al., 2021).

E. Implikasi Keperawatan

Merokok adalah kegiatan sesuatu yang dilakukan seseorang, seperti menyalakan rokok atau merokok, yang dapat menyebabkan asap di sekitarnya terhirup oleh orang-orang di sekitarnya. Merokok dapat berdampak buruk pada kesehatan seseorang serta masalah sosial, psikologis, dan ekonomi. Banyak perokok yang ingin berhenti merokok, namun berhenti merokok memang tidak mudah. Keberhasilan berhenti merokok tergantung pada tingkat motivasi seseorang untuk berhenti. Motivasi adalah niat seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok adalah pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok, sehingga orang yang pernah merokok sebelumnya dan yang sadar akan bahaya penggunaan rokok berangsur-angsur mengurangi jumlah merokoknya.

Pendidikan kesehatan tentang bahaya Penerapan larangan merokok memang perlu dilakukan. hal ini disebabkan temuan peneliti bahwa pengetahuan mengenai bahaya merokok pada Siswa sekolah masih dalam kategori sedang, artinya siswa perlu memahami dampak dan bahaya merokok untuk selanjutnya dapat berhenti merokok. Upaya promosi kesehatan sangat perlu dilakukan mengingat faktor untuk berhenti merokok salah satunya adalah dari pengetahuan perokok tersebut. Metode promosi kesehatan dengan menggunakan video yang inovatif akan menarik minat siswa untuk melihat dengan seksama dan memahami kemudian melaksanakan kegiatan berhenti merokok.

F. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah batasan-batasan yang ditemui peneliti selama melakukan penelitian ini:

1. Sulit mendapatkan persetujuan sekolah sebelum melakukan penelitian terkait merokok dikarenakan adanya peraturan sekolah bahwa siswa tidak boleh merokok
2. Responden takut tentang kerahasiaannya saat mengisi kuesioner karena merokok dan diketahui gurunya



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas murid SMK yang merokok berusia 18 tahun, dan usia saat mulai merokok paling banyak adalah 15 tahun, serta alasan Siswa SMK merokok paling banyak adalah dengan alasan coba-coba.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa SMK yang merokok memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dengan kategori sedang.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK yang merokok menunjukkan motivasi atau keinginan dalam kategori sedang untuk berhenti merokok.
- 4) Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan siswa SMK N 1 Demak tentang bahaya yang terkait dengan merokok dan motivasi mereka untuk berhenti.

B. Saran

- 1) Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa kurangnya kontrol responden saat melakukan pengisian kuesioner, sehingga Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain studi lain.

- 2) Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner yang menilai motivasi perokok untuk berhenti dan pengetahuan tentang bahaya merokok, yang hanya dilakukan sekali saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan Edukasi mengenai bahaya merokok supaya bisa mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi. Kemudian diharapkan Motivasi untuk berhenti merokok meningkat dikarenakan pengetahuan meningkat.
- 3) Diharapkan untuk responden penelitian dapat melaksanakan kegiatan berhenti merokok dikarenakan memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok yang cukup.



DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Amalia, D. R. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU DI DESA NGUMPUL DEWI ROSARIA AMALIA PROGRAM PASCASARJANA HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU DEWI ROSARIA AMALIA.
- An Nisa. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SMAN 1 LIMA PULUH DI LIMA PULUH KOTA KABUPATEN BATU BARA.
- Andika, D., Khairisyaf, O., & Pertiwi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar SMPN 1 Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 361–364. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.522>
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
- Cut Mahabbah, & Fithria. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Meroko Pada Remaja Di Sekolah Factors Influencing The Smoking Behavior

On Adolescent At Schools. *JIM Fkep*, IV(2), 48–55.

Donsu, J. D. T. (2016). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.

Feonika Azhari Damayanti. (2021). AKTIVITAS FISIK DAN KONSTRUK TEORI TRANSTHEORETICAL MODEL PADA MAHASISWA FIK UNY 2019 DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 TUGAS. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

li, B. A. B., & Remaja, P. (2 C.E.). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. 8–35.

Kamarina, & Putri, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Phw Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Smk Wahyu 2 Makassar*. 3(2), 36–44.

Lestari, N. D. A. (2018). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre*. *Skripsi*, 5–29.

Luky Pamuji Indah Putri. (2021). *Hubungan Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok*. 6.

Maria Yoanita Bina¹, Filomena Da Conceicao², Y. D., & 1Fakultas. (2022). KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI RW 004 DAN RW 005 KELURAHAN KAYU PUTIH KOTA KUPANG. 92–99.

Marthunis, M., & Tahlil, T. (2019). *Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Qanun Kawasan Tanpa Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, IV(2), 169–175.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/14292>

Miftahu Rahmah. (2018). PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA FACEBOOK DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA.

Nia P, Eka Noviana Nasriyanto, L. M. W. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Danpak Merokok Bagi Kesehatan Dengan Motivasi Di Sekolah Menengah Pertama SMP N 1 Sindang Jaya. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32.

<http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>

Oktarita, I., A. I., & P.W., M. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Sopir Angkutan Umum. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(1), 14–25.

Pradiksa, H., & Faculty, M. (2012). *AFFECTING FACTORS ON STUDENTS SMOKING BEHAVIOR AT SMP N 1 PECANGAAN JEPARA Papers scientific To Meet Some Requirements Getting a Bachelor Degree of Medicine.*

Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2016). *Perceived risk.*

Rahayuningtyas, E. (2018). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Naskah Publikasi*, 4–35.

Salasa, M. R., Rochana, T., & Alimi, M. Y. (2013). Fenomena Siswa Perokok (Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Demak). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 2(1), 23–35.

Shabir, F. N., Bakar, A., & Ismono, S. R. (2013). Pengetahuan Bahaya Rokok dan Tindakan Merokok pada Remaja di SMA Negeri 1 GalisPamekasan. *Critical*

Medical and Surgical Nursing Journal, 1(2), 102–107.

Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>

Yugistiyowati, A., & Rahmawati. (2018). Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Motivasi Berhenti Merokok. *Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 34–38. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

